

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi sangat erat kaitannya dengan apa yang kita konsumsi. Seringkali para orangtua terutama ibu, rajin mengingatkan anak-anaknya untuk menjauhi makanan serba manis terutama permen. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak terhindar dari penyakit gigi atau karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai dimasyarakat. Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan ataupun minuman yang kariogenik.

Prevalensi karies gigi Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin.<sup>3</sup> Data terbaru yang dirilis oleh Oral Health Media Centre pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi. Data Kementerian Kesehatan Republik tahun 2017 Indonesia Jom FK Volume 3 No.2 Oktober 2017 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari populasi dan menempati peringkat keenam sebagai penyakit yang paling banyak diderita (Kemenkes, 2018).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Selanjutnya data dari Dinas Kesehatan

Kota (DKK) Tasikmalaya, pada Tahun 2017 menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak SD sebesar 56,2%. Prevalensi karies gigi ini jauh di atas standar yang ditetapkan Depkes RI sebesar 10 %.

Sekarang ini banyak dijumpai makanan manis yang dijual dipasaran dan sudah sampai pelosok desa. Makanan ini sangat digemari anak, sehingga perlu lebih diperhatikan dengan kejadian karies gigi. Mengingat pentingnya fungsi gigi maka sejak dini kesehatan gigi anak-anak perlu diperhatikan (Besford, 1996).

Meskipun tidak mengancam jiwa, karies gigi mempunyai pengaruh buruk terhadap kualitas hidup di masa kanak-kanak sampai usia tua, kemampuan makan, gizi dan kesehatan. Gigi busuk dapat menyebabkan hilangnya gigi, yang mengurangi kemampuan untuk makan makanan bergizi, menikmati makanan dan kualitas hidup. Semua orang dapat mengalami karies gigi, termasuk pada anak-anak. Penyakit ini mengakibatkan munculnya rasa sakit sehingga orang menjadi malas makan dan lama kelamaan dapat menyebabkan tulang di sekitar gigi mejadi terinfeksi. Kerusakan gigi pada tahap yang berat atau abses, maka gigi dapat tanggal. Anak yang kehilangan beberapa giginya tidak dapat makan dengan baik dan sering sekali sampai tidak bisa makan kecuali makanan lunak. Karies gigi pada akhirnya dapat menyebabkan keadaan kurang gizi. Disamping itu pengobatan pada anak yang mengalami kerusakan gigi sukar dilakukan (Beck, 1995). Pencegahan terjadinya kerusakan gigi jauh lebih baik daripada merawat gigi yang sudah rusak. Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan seperti coklat, permen, kue-kue manis dan sebagainya disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak dan lezat sangat disukai oleh anak-anak. (Suwelo,1986).

Karies gigi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi makanan karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan gigi dan bentuk gigi (Tarigan, 1990), *Streptococcus mutans* dan *Laktobacillus* merupakan kuman yang karena mampu membuat asam dari karbohidrat yang dapat diragikan. Kuman-kuman tersebut mampu membuat asam dan dapat menempel pada permukaan gigi karena kemampuannya membuat polisakarida ekstra sel yang sangat lengket dari karbohidrat (Edwina, 1991). Guna memaksimalkan pemanfaatan indera dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa, diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dengan metode yang dapat menarik minat serta memaksimalkan penggunaan indera siswa (Herijulianti, dkk., 2001). Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang, penyuluhan harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya (Notoatmodjo, 2010).

Film animasi adalah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah frame, satu frame terdiri dari satu gambar, jika susunan gambar tersebut ditampilkan bergantian dengan waktu tertentu maka akan terlihat bergerak, animasi memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar atau kata-kata saja, memberikan daya tarik atau memunculkan fokus baru terhadap sesuatu yang perlu dibantu (Munir, 2012). Film animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat, animasi juga adalah salah satu sarana yang sangat kreatif inovatif untuk menangkap konsep materi yang disampaikan (Ariani, 2010). Pengembangan media pembelajaran berupa film animasi yang menarik sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama pada materi

pembelajaran yang sulit. Hal ini berbeda dengan metode penyuluhan menggunakan ceramah atau leaflet yang cenderung menjadikan anak jenuh dan kurang menarik bagi anak sekolah dasar.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2017 kejadian kasus karies gigi tertinggi terdapat di 3 wilayah Kecamatan. Angka kejadian tertinggi ada di Kecamatan Urug dengan jumlah kasus karies gigi sebanyak 505 kasus, di wilayah Kecamatan Bantar terdapat kejadian kasus karies gigi sebanyak 326 kasus dan di wilayah Kecamatan Cigeureung terdapat kejadian kasus karies gigi sebanyak 273 kasus. Hasil survei awal peneliti mendapat data bahwa angka hampir setengah 48% dari kasus kejadian karies gigi terjadi pada siswa sekolah khususnya pada SD Negeri di kecamatan Urug, kejadian tertinggi terdapat di SD Negeri 1 Urug dengan jumlah kasus sebanyak 96 kasus.

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Urug kepada 15 orang siswa dari kelas II, III, IV, V, dan VI dengan mengambil perwakilan dari tiap kelas masing-masing sebanyak 3 orang. Hasil dari kuisisioner yang diberikan kepada para siswa untuk pengetahuan tentang karies sudah cukup akan tetapi untuk konsumsi makanan manis masih sangat tinggi. Sebanyak 12 orang sangat gemar mengkonsumsi makanan jajanan terutama makanan dan minuman manis misalnya permen, ice cream, pop ice dan lain-lain. Selain rasanya manis harganya yang relatif murah dan mudah didapat. Hasil studi pendahuluan didapatkan siswa yang sudah mampu menulis dan membaca adalah sebanyak 69 orang yang terdiri dari kelas IV sebanyak 19 orang, kelas V sebanyak 23 orang dan kelas VI sebanyak 29 orang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik meneliti “pengaruh penyuluhan menggunakan film animasi terhadap pengetahuan karies, kebersihan

gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 1 Urug kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan film animasi terhadap pengetahuan karies, kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 1 Urug pada tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan film animasi terhadap pengetahuan karies, kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 1 Urug.

### 2. Tujuan khusus

Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan film animasi tentang karies, kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 1 Urug.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Masalah

Permasalahan dibatasi pada masalah yang diteliti adalah pengaruh penyuluhan menggunakan film animasi terhadap pengetahuan karies, kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas SD Negeri 1 Urug.

### 2. Lingkup Keilmuan

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat, khususnya di bidang promosi kesehatan.

### 3. Lingkup Tempat

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

### 4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s.d september 2018.

### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Urug.

### 6. Lingkup Metode

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *one grup pre test and post test design* (Notoatmodjo, 2010), yaitu hanya menggunakan satu kelompok subjek dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah serta diharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.

### 2. Bagi Instansi

Menjadi bahan masukan mengenai kebiasaan makan pada siswa.

### 3. Bagi Institusi

Sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.